

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Ada banyak tantangan dalam melaksanakan pembangunan suatu negara. Salah satu tantangan tersebut adalah mengenai masalah pengangguran. Pengangguran dan kesempatan kerja pada dasarnya merupakan masalah yang dihadapi oleh semua negara termasuk Indonesia. Terjadinya pengangguran umumnya disebabkan karena jumlah angkatan kerja tidak sebanding dengan jumlah lapangan pekerjaan. Badan Pusat Statistika Februari tahun 2018 menunjukkan bahwa angka pengangguran di Indonesia masih sangat tinggi sebesar 6,87 juta orang (Badan Pusat Statistik). Tingginya angka pengangguran ini jika terus dibiarkan besar kemungkinan akan mendorong suatu krisis sosial seperti kasus kemiskinan, kasus kriminalitas dan masalah-masalah sosial lainnya. Untuk mengatasi permasalahan ini, menjadi seorang wirausaha menjadi pilihan yang sangat tepat. Bahkan pemerintah terus mendorong upaya untuk mempersiapkan calon wirausaha lewat beberapa program dan paket kebijakan. Dengan adanya wirausaha otomatis akan dapat membuka lapangan kerja dan mengurangi angka pengangguran.

Saat ini jumlah wirausaha di Indonesia terus mengalami perkembangan tiap tahunnya, namun tergolong masih sedikit. Alma (2013: 4) menyatakan bahwa suatu negara akan mampu membangun perekonomiannya apabila memiliki wirausaha minimal 2 persen dari jumlah penduduknya. Dilansir dari [bisnis.liputan6.com](http://bisnis.liputan6.com) pada

10 Desember 2018, Menteri Koperasi dan UKM yaitu Anak Agung Gede Ngurah Puspayoga menjelaskan bahwa rasio wirausaha di Indonesia mengalami peningkatan dari sebelumnya yang hanya 1,55 persen di tahun 2014. Jika dihitung dengan jumlah penduduk Indonesia sekitar 260 juta jiwa, maka jumlah wirausaha Indonesia saat ini mencapai sekitar 8,06 juta jiwa atau naik menjadi 3,1 persen. Meskipun rasio tersebut telah melampaui standar yakni sebesar 2 persen, Indonesia masih perlu menggenjot lagi untuk mengejar capaian negara tetangga. Negara Singapura saat ini sudah mencapai angka 7 persen dan Malaysia berada di level 5 persen jumlah wirausahanya.

Upaya untuk menumbuhkan wirausahawan guna mengurangi angka pengangguran salah satunya melalui pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). SMK sebagai salah satu lembaga pendidikan dan pelatihan diharapkan dapat mendidik siswa untuk menjadi calon-calon wirausahawan. Dengan mengajarkan siswa berwirausaha dapat membangun kepercayaan diri dan dapat melatih kemandirian siswa. Kemandirian mendorong individu untuk berprestasi dan berkreasi, juga sebagai pendorong untuk menjadi manusia yang produktif dan efisien serta membawanya ke arah kemajuan.

Dalam dunia kerja lulusan SMK masih mempunyai orientasi untuk cenderung lebih memilih menjadi tenaga kerja dibandingkan dengan mengaplikasikan kemampuan dan keterampilan yang dimiliki untuk berwirausaha. Meskipun siswa SMK telah dibekali berbagai pengetahuan dan keterampilan, namun kebanyakan siswa masih memiliki rasa takut dan ragu akan kemampuan dan keterampilan yang dimilikinya. Hal ini tentu menjadi masalah dalam menghadapi ketatnya persaingan

dalam dunia kerja bagi siswa SMK. Lulusan SMK harus bersaing ketat dengan para angkatan kerja yang jumlahnya tidak sedikit dalam merebut lapangan pekerjaan yang tersedia.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) pada bulan Februari 2018 Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) menurut tingkat pendidikan tertinggi yang ditamatkan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) menempati posisi tertinggi yaitu sebesar 8,92 persen, Diploma sebesar 7,92 persen, Sekolah Menengah Atas (SMA) sebesar 7,19 persen, Universitas sebesar 6,31 persen, Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebesar 5,18 persen dan Sekolah Dasar (SD) atau tidak tamat SD sebesar 2,67 persen. Hal ini harus menjadi perhatian pemerintah, sebab lulusan SMK yang sejatinya dibekali ilmu kerja nyatanya justru paling banyak tenaga kerja yang tidak terserap.

Dari data jumlah pencari kerja dan permintaan tenaga kerja menurut tingkat pendidikan di Daerah Istimewa Yogyakarta akhir tahun 2017, jumlah pencari kerja lulusan SMK yang belum ditempatkan sebanyak 6896 orang lebih banyak dibandingkan lulusan SMA yang hanya 3010 orang (Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi DIY). Badan Pusat Statistik (BPS) Yogyakarta juga telah merilis data Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) pada 5 November 2018. Dari hasil data yang dirilis diketahui bahwa SMK menyumbang angka pengangguran sebesar 4,91 persen dibandingkan SMA yang hanya 2,87 persen.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2006 disebutkan bahwa standar kompetensi lulusan pada SMK yaitu menghasilkan lulusan yang siap menjadi tenaga kerja atau berwirausaha dan

melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi sesuai dengan kejuruannya. Oleh sebab itu untuk menyiapkan lulusan atau tenaga kerja yang terampil guna membentuk siswa menuju Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas, di SMK dibekali pembelajaran kewirausahaan guna menumbuhkan minat berwirausaha siswa. Pembelajaran kewirausahaan ini meliputi pembelajaran teori dan praktik. Adanya pembelajaran kewirausahaan bertujuan agar siswa memahami tentang pengetahuan dan keterampilan kewirausahaan sehingga dapat dipraktikkan baik saat mereka masih duduk di bangku sekolah maupun setelah mereka lulus sekolah. Harapannya siswa mampu mengembangkan minat berwirausaha dan jika telah lulus SMK tidak perlu mencari pekerjaan akan tetapi justru menciptakan lapangan pekerjaan sehingga dapat mengurangi pengangguran.

Selain pembelajaran kewirausahaan, lingkungan sosial juga menjadi salah satu faktor penting dalam membangkitkan minat berwirausaha siswa. Setiap siswa memiliki lingkungan sosial yang berbeda-beda yang akan mempengaruhi minat berwirausaha. Lingkungan dimana siswa bersosialisasi berpengaruh terhadap pola pikir dan pola berperilaku. Melalui sosialisasi seseorang akan mendapatkan pengaruh yang pada akhirnya akan menimbulkan minat terhadap sesuatu seperti halnya minat dalam berwirausaha. Lingkungan sosial siswa ada yang mendukung dan kondusif untuk dilakukannya kegiatan wirausaha. Namun tidak sedikit yang memiliki lingkungan sosial yang kurang mendukung yang menyebabkan keraguan dan rasa takut akan kegagalan dalam berwirausaha muncul dalam benak siswa.

Lingkungan sosial akan berpengaruh terhadap minat berwirausaha seseorang karena individu dan lingkungannya berinteraksi untuk menimbulkan minat. Ada

banyak sekali contoh yang menunjukkan bahwa lingkungan sosial dapat mempengaruhi minat seseorang untuk berwirausaha. Gibran Rakabuming misalnya merupakan pengusaha catering dan *wedding organizer* berasal dari keluarga pengusaha yang selalu mengajarkan arti kemandirian. Hal ini secara langsung akan mempengaruhi minatnya untuk berwirausaha karena memiliki keluarga yang mendukung dimana ayahnya yang saat ini menjabat sebagai presiden Republik Indonesia juga merupakan seorang pebisnis mebel. Contoh lainnya yaitu Kotagede yang merupakan daerah sentra industri kerajinan perak Yogyakarta. Ada banyak orang yang berwirausaha disana. Hal ini dikarenakan pengaruh lingkungan sosial masyarakatnya yang mendukung, banyak yang berwirausaha sehingga memberi pengaruh yang lainnya untuk melakukan hal yang sama.

Siswa SMK Negeri 1 Sewon khususnya Jurusan Tata Boga sudah dibekali berbagai macam keterampilan dan pengetahuan tentang kewirausahaan yang akan menumbuhkan minat siswa untuk berwirausaha. Meskipun telah terdapat pembelajaran kewirausahaan, namun minat berwirausaha siswa masih rendah. Berdasarkan data lulusan siswa SMK Negeri 1 Sewon Jurusan Tata Boga angkatan tahun 2015/2016 yang menjadi wirausahawan 8%, lulusan angkatan tahun 2016/2017 sekitar 10% dan lulusan angkatan tahun 2017/2018 mengalami penurunan hanya 2% yang menjadi wirausahawan. Kebanyakan lulusan lebih memilih untuk bekerja pada industri atau perusahaan dan sebagian memilih untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi (SMK Negeri 1 Sewon).

SMK terkenal sebagai sekolah pencetak tenaga kerja namun faktanya pengangguran lulusan SMK masih tinggi. Pemerintah terus berupaya mencari

jalan solusi atas ketimpangan yang terjadi ini. Salah satu upaya pemerintah yaitu dengan merevisi kurikulum yang digunakan untuk pembelajaran siswa. SMK Negeri 1 Sewon untuk Jurusan Tata Boga saat ini telah memakai kurikulum 2013 edisi revisi. Pembelajaran kewirausahaan pada kurikulum 2013 edisi revisi diberikan di kelas XI dan XII.

Pengetahuan dan keterampilan kewirausahaan bisa didapatkan siswa Jurusan Tata Boga melalui mata pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan. Produk Kreatif dan Kewirausahaan merupakan mata pelajaran kewirausahaan yang lebih menekankan siswa untuk dapat berkreasi dalam merancang produk berdasarkan kondisi lingkungan di sekitarnya. Dalam pembelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan siswa dibekali berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan mengenai wirausaha mulai dari sikap menjadi seorang wirausahawan, perencanaan, perancangan, uji coba, pengemasan hingga pemasaran produk. Pembelajaran dikemas dalam sebuah proyek mulai dari pembuatan produk hingga ke sistem penjualannya. Semua Kompetensi Dasar (KD) yang ada masuk dalam proyek pembelajaran sehingga mobilitas guru dalam mengajar mata pelajaran ini lebih ditekankan. Maksud dan tujuan mata pelajaran ini untuk melatih dan membekali siswa dalam berwirausaha sehingga akan banyak siswa atau lulusan yang ingin berusaha secara mandiri dan tidak menggantungkan harapan pada lowongan pekerjaan.

Mata Pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan diberlakukan oleh pemerintah dalam rangka menghadapi era revolusi industri 4.0 dalam hal ini siswa dituntut untuk memiliki kreatifitas dan kemampuan yang inovatif. Model

pembelajarannya mendorong siswa untuk memiliki keterampilan melalui praktik usaha. Siswa didorong untuk lebih canggih dan terampil dalam membuat produk dan membangun sistem pemasarannya disesuaikan dengan perkembangan zaman. Produk Kreatif dan Kewirausahaan merupakan mata pelajaran yang sejalan dengan upaya pemerintah yang tengah mengencangkan Sekolah Pencetak Wirausaha (SPW) bagi SMK yang merupakan bagian dari upaya pemerintah mencapai target Revitalisasi SMK sesuai Instruksi Presiden Nomor 9 Tahun 2016.

Siswa kelas XI SMK Negeri 1 Sewon Jurusan Tata Boga untuk angkatan 2018/2019 telah melaksanakan pembelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan untuk 1 semester. Dalam pelaksanaan pembelajaran ini ada banyak sekali pengetahuan dan keterampilan tentang kewirausahaan yang didapatkan oleh siswa. Untuk kali pertama pelaksanaan pembelajaran ini diberikan, tentu masih ada kendala. Ketidaksiapan guru dalam mengajar yang harus menyesuaikan model pembelajaran menurut Kompetensi Dasar (KD) pada kurikulum baru menjadi salah satu penghambat. Hasil observasi awal dilakukan saat pembelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan dilaksanakan di semester 1.

Proses belajar mengajar Produk Kreatif dan Kewirausahaan yang dibangun oleh guru dan siswa menimbulkan interaksi timbal balik. Guru memberikan stimulus-stimulus yang membawa dampak atau pengaruh tumbuhnya minat berwirausaha. Pembelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan merupakan pembelajaran yang mendorong siswa untuk mandiri berwirausaha. Pembelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan memunculkan respon berupa reaksi atau tanggapan siswa.

Banyak faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha siswa. Diantaranya adalah melalui lingkungan sosial dan pembelajaran kewirausahaan seperti Produk Kreatif dan Kewirausahaan. Lingkungan sosial merupakan faktor yang sangat mutlak dibutuhkan untuk mempengaruhi minat berwirausaha siswa. Kebanyakan siswa merasa ragu jika ingin memulai suatu usaha karena takut akan kegagalan jika produknya tidak laku di masyarakat. Kemudian dengan sistem pembelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan yang memberikan banyak pengetahuan mengenai kewirausahaan dan melatih siswa untuk menciptakan produk-produk yang kreatif seharusnya memberikan dampak yang besar terhadap minat berwirausaha siswa.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka perlu dilakukan penelitian tentang Pengaruh Lingkungan Sosial dan Pembelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha siswa kelas XI Tata Boga di SMK Negeri 1 Sewon.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Angka pengangguran di Indonesia masih sangat tinggi sehingga jika terus dibiarkan besar kemungkinan akan mendorong terjadinya krisis sosial di masyarakat.
2. SMK terkenal sebagai sekolah pencetak tenaga kerja namun faktanya lulusan SMK masih menyumbang angka pengangguran tertinggi sebesar 8,92%.



3. Siswa Tata Boga di SMK Negeri 1 Sewon sudah dibekali berbagai macam pengetahuan dan keterampilan melalui pembelajaran kewirausahaan, namun minat berwirausaha siswa masih rendah hanya 8%, 10% dan 2% saja untuk tiga angkatan terakhir.
4. Lingkungan sosial menjadi faktor penting dalam membangkitkan minat berwirausaha siswa, akan tetapi tidak semua siswa memiliki lingkungan sosial yang mendukung untuk berwirausaha.
5. Pemerintah memberlakukan mata pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan pada kurikulum 2013 edisi revisi dalam rangka menghadapi era revolusi industri 4.0 yang menuntut kreatifitas siswa namun terjadi ketidaksiapan guru dalam mengajar menjadi penghambat dalam proses pelaksanaan pembelajaran.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka perlu diberikan batasan masalah dengan tujuan untuk mendalami dan memfokuskan permasalahan yang ingin diteliti, mengingat permasalahan yang ada sangatlah luas. Penelitian ini memfokuskan pada faktor lingkungan sosial dan tanggapan siswa pada pembelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan yang mempengaruhi minat berwirausaha siswa kelas XI Tata Boga di SMK Negeri 1 Sewon. Penyelenggaraan pembelajaran yang diteliti dibatasi untuk siswa yang sudah menempuh mata pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan di semester 1.

#### **D. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Lingkungan Sosial siswa kelas XI Tata Boga di SMK Negeri 1 Sewon terhadap Minat Berwirausaha?
2. Bagaimana pengaruh Tanggapan Siswa pada Pembelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan siswa kelas XI Tata Boga di SMK Negeri 1 Sewon terhadap Minat Berwirausaha?
3. Bagaimana pengaruh Lingkungan Sosial dan Pembelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan secara bersama-sama terhadap Minat Berwirausaha siswa kelas XI Tata Boga di SMK Negeri 1 Sewon?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh Lingkungan Sosial terhadap Minat Berwirausaha siswa kelas XI Tata Boga di SMK Negeri 1 Sewon.
2. Untuk mengetahui pengaruh Pembelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha siswa kelas XI Tata Boga di SMK Negeri 1 Sewon.
3. Untuk mengetahui pengaruh Lingkungan Sosial dan Pembelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan secara bersama-sama terhadap Minat Berwirausaha siswa kelas XI Tata Boga di SMK Negeri 1 Sewon.

## **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Manfaat Teoritis

- a. Diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan pengetahuan dan sebagai alat untuk mentransformasikan ilmu yang didapatkan di bangku perkuliahan dengan fakta yang terjadi di lapangan.
- b. Menjadi bahan acuan bagi peneliti lain yang hendak meneliti permasalahan yang terkait dengan penelitian ini.
- c. Memberikan informasi dalam mengembangkan teori yang berkaitan dengan wirausaha.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi peneliti

Memberikan pengalaman untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang diperoleh kedalam suatu karya penelitian serta mengetahui pengaruh lingkungan sosial dan tanggapan siswa pada pembelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa.

#### b. Bagi siswa

Memberikan saran bagi siswa agar mampu mengambil cara yang tepat dalam upaya meningkatkan perhatian dalam bidang usaha yang berguna praktis untuk kehidupannya sehingga mendorong minat berwirausaha.

#### c. Bagi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)

Dapat membantu dalam memberikan informasi yang berguna sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil kebijakan sekolah dalam rangka menggerakkan

minat berwirausaha siswa. Bagi guru dapat memberikan saran dalam menentukan langkah yang sesuai untuk memotivasi siswa SMK agar tertarik pada bidang kewirausahaan.

d. Bagi Universitas Negeri Yogyakarta

Dapat dijadikan sebagai rujukan untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan lingkungan sosial dan pembelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan.

e. Bagi masyarakat

Memperkaya khasanah keilmuan bagi para pembaca mengenai pengaruh lingkungan sosial dan tanggapan siswa pada pembelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa.